

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi digital. Teknologi digital merupakan salah satu modal utama yang dibutuhkan para pelaku industri untuk mengembangkan lini bisnisnya. Perkembangan sektor industri yang disertai dengan kemajuan teknologi tentunya akan memberikan dampak positif bagi negara. Teknologi sebagai hasil ciptaan manusia merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia. Kemajuan teknologi tentunya berdampak pada perekonomian negara dan membawa masyarakat ke era ekonomi digital. Teknologi merupakan fakta yang tidak terbantahkan bahwa teknologi saat ini dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Menurut (Van Ark , A, & Levanon, 2016), seiring dengan perkembangan teknologi, era old digital economy akhirnya memasuki era new digital economy, serta kehadiran teknologi cloud yang digunakan dalam proses ekonomi digital.

Kemajuan teknologi juga berdampak pada dunia usaha, yang mendorong persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat, yang menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dan menjaga keberlangsungan masyarakat di tengah persaingan. Perusahaan yang tidak bisa bertahan akan tertinggal oleh pesaingnya sehingga potensi untuk mendapatkan keuntungan akan semakin kecil bahkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Menurut (Beureukat, 2018), persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat menjadikan perusahaan bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi tujuan utama

perusahaan agar mencapai keberhasilan serta mempertahankan keberlanjutannya. Indeks sektor teknologi yang terus berada di zona hijau pada tahun 2021 kini mulai menunjukkan pelemahan, secara *year to date* (ytd), IDX sector Technology tercatat minus 5,22%. Berdasarkan Kontan.co.id (2022) Kepala Riset NH Korindo Sekuritas Anggaraksa Arismunandar menilai, penurunan yang terjadi pada indeks sektor teknologi masih tergolong wajar.

Otoritas pasar yang telah mengeluarkan aturan *multiple voting shares* (MVS) dapat menarik minat perusahaan teknologi untuk *initial public offering* (IPO) di Indonesia. Investor perlu memperhatikan kenaikan angka Covid-19 varian Omicron di Indonesia yang beberapa hari terakhir mulai meninggi. Varian Omicron relatif memiliki *hospitality rate* yang rendah kenaikan kasus ini tetap menjadi sentimen negatif bagi pasar. IDX mencatat penurunan paling dalam di antara indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengutip data BEI, indeks sektor Teknologi turun. Kontan.co.id (2022). Dalam sektor teknologi umumnya di sebut sebagai *burn rate* atau pendanaan. Perusahaan melakukan bakar uang untuk menggenjot jumlah *user*, hal ini menjadi faktor utama pertumbuhan luar biasa emiten teknologi selama ini. Kondisi suku bunga yang rendah menguntungkan sektor teknologi karena membuat investor memilih berinvestasi ke banyak *startup* atau sektor teknologi di tengah terbatasnya pilihan alternatif investasi.

Efek negatif dari perkembangan teknologi bagi Indonesia adalah pengangguran akan meningkat jika diganti Dengan mesin otomatis banyak pekerjaan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam hal ini, orang dengan keterampilan ICT rendah. Selain itu, mereka memiliki usaha kecil dan menengah

tidak mampu menggunakan teknologi dan sistem informasi dapat dikalahkan dan bersaing. Saham teknologi jatuh karena rotasi sektoral di seluruh dunia, tidak hanya di Indonesia. Kinerja saham-saham teknologi yang tidak mendapat dukungan investor asing juga diperkirakan akan menurun.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang dilakukan oleh Khafi, Pratomo, dan Aminah (2018), dengan variabel independen Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, lalu pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurniawati dan Idawati (2021), dengan variabel independen Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Kayobi dan Anggraeni (2015), dengan variabel independen Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Total Asset (DTA), Dividen Tunai, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan 3 cara yaitu menggunakan *Price Earing Ratio* (PER),

Price to Book Value (PBV), dan Tobin'Q. Pada penelitian ini penulis mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) Menurut (Brigham & Houston , 2010), *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Tabel 1. 1
Nilai Perusahaan PBV Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2020.

NO	NAMA PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	PT.Anabatic Technologies Tbk	2,02	2,08	4,10
2	PT.Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	0,23	16,28	3,75
3	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk	0,00	0,33	0,00
4	PT. Digital Mediatama Maxima Tbk.	2,24	0,08	0,01
5	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	0,28	0,23	0,00
6	PT. Envy Technologies Indonesia Tbk	5,77	2,84	0,01
7	PT. Galva Technologies Tbk	0,09	1,87	2,64
8	PT. Hensel Davest Indonesia Tbk.	4,97	2,27	1,15
9	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk	4,27	0,00	12,26
10	PT. Limas Indonesia Makmur Tbk	0,38	0,31	0,32
11	PT. Sentral Mitra Informatika Tbk.	3,95	1,67	0,77
12	PT. M Cash Integrasi Tbk	0,00	0,32	0,00
13	PT. Multipolar Technology Tbk.	0,00	0,72	1,95
14	PT. Metrodata Electronics Tbk	0,94	0,26	0,23
15	PT. NFC Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00
16	PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk	32,86	2,10	1,39
17	PT. Sat Nusapersada Tbk	0,00	0,00	0,00
18	PT. Telefast Indonesia Tbk.	0,01	0,02	0,03
19	PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk	0,03	0,02	0,00
20	PT. Kresna Graha Investama Tbk	4,19	0,40	0,88
	TOTAL	62,237	31,79	29,50
	Rata-rata	3,11	1,59	1,47

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil Pengukuran nilai perusahaan (PBV) atau rasio per nilai buku pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 rata-rata mengalami kenaikan, akan tetapi jika dilihat dari pertumbuhan PBV cenderung mengalami penurunan yang awalnya pada tahun 2018 sebesar 62,237, pada tahun 2019 sebesar 31,79, dan pada tahun 2020 sebesar 29,50. Perusahaan pada sektor ini pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan, pada tahun 2018 mengalami penurunan lumayan drastis dan pada tahun 2019-2020 penurunannya lumayan sedikit, yang berarti pada tahun 2018-2020 banyak perusahaan pada sektor ini mengalami kerugian.

Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan informasi terkait kinerja perusahaan dengan memberikan gambaran tentang perspektif masa depan perusahaan yang mendatang. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang terdapat pada laporan keuangan, maka akan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat menggambarkan kekayaan pemegang saham yang lebih besar dan masa depan perusahaan dimasa yang akan datang dinilai lebih menjanjikan. Peluang perusahaan tersebut akan di ambil sebagai sinyal positif oleh investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham perusahaan.

Menurut (Mardevi & Riana, 2020), kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek memberikan bukti bahwa jika aliran modal perusahaan stabil maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas (Current Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan

menggunakan total aset lancar yang tersedia. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya agar segera harus dipenuhi, dikarenakan semakin likuid suatu perusahaan maka nilai *current ratio* akan semakin tinggi, tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas, semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat maka meningkatkan citra perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. Teori sinyal memberika pandangan bahwa jika sinyal bagus maka akan memberikan dampak yang bagus pula kepada investor, ketika dampaknya bagus terhadap investor maka bisa meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karna itu, likuiditas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengefisiensikan tingkat likuiditas dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan kemampuan dari aset lancarnya dan mendorong nilai perusahaannya meningkat karena kinerja nya yang baik.

Pada rasio keuangan semakin cepat tingkat perputaran aktivitya maka keuntungan yang didapatkan akan semakin tinggi dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva agar meningkatkan penjualan yang dapat berpengaruh terhadap suatu pendapatan perusahaan. Semakin efektif perputaran aset perusahaan pengelolaan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi maka dapat menghasilkan laba perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan return yang didapatkan oleh investor.

Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (zuhria , Murni , & Mandagie, 2016), menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan dengan Anhar (2015), bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan seberapa banyak aset yang ada dapat ditutupi kewajiban lancar sebelum jatuh tempo, Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Stiyarini, 2016), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan menurut (Chotimah , 2013), menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada suatu perusahaan tinggi rendahnya aset dapat menggambarkan melalui perputaran aset dan keuntungan pada perusahaan dari perputaran aset. Jika perusahaan mempunyai nilai perputaran aset yang tinggi maka akan semakin tinggi juga nilai penjualan terhadap nilai total aktiva. Maka akan diberikan petunjuk jika suatu aset perusahaan tinggi maka menggambarkan tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi pula maka hutang akan semakin rendah karena perubahan nilai total aktiva yang terus meningkat maka dapat mempengaruhi investor untuk memasukkan modalnya. Rasio aktivitas menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menggunakan asetnya dan diproksikan dengan total aset turnover (TATO). TATO dapat mengukur efisiensi tingkat penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan menurut (Fahmi I. , 2012, hal. 12) rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan efektivitas penggunaan

seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Rinnaya , 2016), yang menyatakan bahwa total assets turnover berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Wiranto , 2015), Perbandingan jumlah utang yang lebih besar akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi karena diakibatkan oleh adanya pengelolaan utang yang baik, namun meningkatnya jumlah utang pada titik tertentu akan dapat menurunkan nilai perusahaan akibat dari biaya yang ditimbulkan dari peminjaman utang yang lebih besar daripada manfaat yang diperoleh dari utang tersebut.

Didukung oleh penelitian (Rompas , 2013), yang menyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Moniaga 2013), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.

Dari penelitian yang telah disebutkan terdapat beragam hasil dan terjadi perubahan disetiap hasil penelitian, dengan adanya *riset gap* tersebut membuka peluang untuk dilakukan penelitian ulang dengan data dan metode yang berbeda yaitu dengan adanya *riset gap* tersebut membuat peneliti membuat penelitian

dengan menggunakan variabel moderasi leverage yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel likuiditas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan.

Rasio leverage digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, meliputi hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga dapat mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini rasio leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini dapat membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang di milikinya, dengan cara menghitung DER maka dapat diketahui juga risiko keuangan pada perusahaan kecil atau besar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel tersebut dengan judul “**PENGARUH LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi ?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi ?

3. Apakah leverage mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi ?
4. Apakah leverage mampu memoderasi rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di jelaskan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio Aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderasi pada sektor teknologi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderasi pada sektor moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari tujuan di atas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendapatkan informasi pada pengaruh likuiditas dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai likuiditas dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderasi pada sektor teknologi. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, selain itu juga dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan berbagai kebijakan kedepannya.

b. Bagi Akademisi

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.